

**PERBEDAAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA ANAK
SULUNG DAN ANAK BUNGSU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

Oleh :

**HAFIDAYANI
11.860.0092**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2015

Judul Skripsi : Perbedaan Interaksi Sosial Antara Anak Sulung Dan Anak Bungsu
Nama : Hafidayani
NPM : 11.860.0092
Bagian : Psikologi Anak dan Perkembangan

Menyetujui
Dosen Pembimbing
Pembimbing I Pembimbing II
(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd) (Nurmaida I Siregar, S.Psi. Msi)
Menyetujui
Kepala Bagian Bidang Dekan
Psikologi Anak & Perkembangan
(Laili Alfita, S.Psi. MM. M. Psi) (Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja hijau
25 Juni 2015

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S-1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal
25 Juni 2015

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

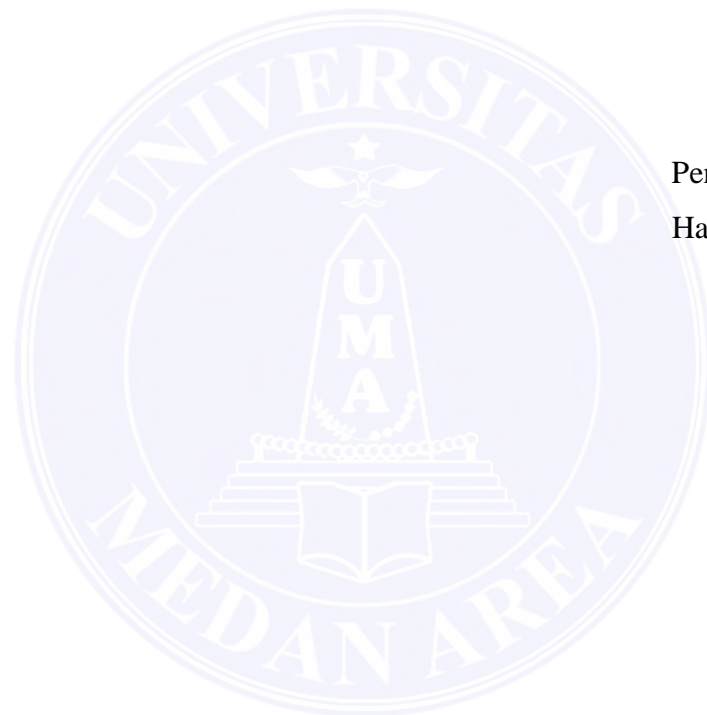
TANDA TANGAN

1. Hj. Anna WD Purba, S.Psi. Msi
2. Zuhdi Budiman, S.Psi. M.psi
3. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd
4. Nurmaida I Siregar, S.Psi. Msi

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari de temukan plagiasi saya rela gelar kesarjanaan saya dicabut.

Medan, 21 Juni 2015



Penulis
Hafidayani

Perbedaan Interaksi Sosial Antara Anak Sulung Dan Anak Bungsu

HAFIDAYANI

11.860.0092

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan interaksi sosial antara anak sulung dan anak bungsu. Populasi pada penelitian ini melibatkan sebanyak 60 orang (dengan rincian 30 anak sulung dan 30 anak bungsu yang tinggal di kos gang Pairan no 7 dan 9). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan teknik Analisis Varians 1 Jalur. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan interaksi sosial antara anak sulung dan anak bungsu. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F = 167,653$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan interaksi sosial antara anak sulung dan anak bungsu, diterima.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Anak Sulung dan Anak bungsu

MOTTO

Jangan sia-siakan waktu anda, karena waktu tidak akan kembali, hanya penyesalan yang dapat menghampiri anda di kemudian hari. **(Hafidayani)**

Sesungguhnya orang yang paling takut kepada Allah diantara hamba-hambaNya adalah orang yang berilmu. – **Q.S. Fathir ayat 28**

Apabila diserahkan sesuatu (pekerjaan) kepada orang yang bukan ahlinya, tunggulah saat datangnya malapetaka. – **Nabi Muhammad SAW**

Sayangilah yang ada di bumi niscaya yang di langit akan menyayangi kalian. **(HR. Tirmidzi)**

Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kau akan hidup selama-lamanya dan berusahalah untuk akhiratmu, seakan besuk kau akan mati. – **Nabi Muhammad SAW**

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kususun jari jemari ku di atas keyboard laptop ku sebagai pembuka kalimat persembahan ku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku.

Sembah sujud serta puji dan syukurku pada-Mu Allah SWT. Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang begitu teramat sempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayat-Mu telah memberikan ku kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap ummat-Mu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah. **Teristimewa Almarhum ibunda ku, Ayahda ku dan ibu yang merawat aku sekarang ini.** Kupersembahkan sebuah tulisan dari didikan kalian yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud yang lain hanya ucapan TERIMA KASIH yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan

perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan. Tak lupa permohonan maaf adinda yang sebesar-sebesarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan ayah dan ibu terluka, bahkan teriris perih.

Ku bermohon dalam sujudku pada-Mu ya Allah, ampunilah segala dosa-dosa orang tuaku, bukakanlah pintu rahmat, hidayat, rezeki bagi mereka. Ya Allah, maafkan atas segala kekhilafan mereka, jadikan mereka ummat yang selalu bersyukur dan menjalankan perintah-Mu. Ya Allah, Anugerahkan mereka, kesehatan, kekuatan, kesejahteraan dan tidak mudah lupa agar mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan apa yang Engkau perintahkan. Aku mohon perlindungan-Mu terhadap mereka agar mereka terhindar dari siksa kubur dan siksa api neraka.

Ya Allah, berilah mereka balasan yang sebaik-baiknya, atas didikan mereka padaku dan pahala yang besar atas kasih sayang yang mereka limpahkan padaku, peliharalah mereka sebagaimana mereka memeliharaku. Dan jadikan hamba-Mu ini anak yang selalu berbakti pada orang tua, dan dapat mewujudkan mimpi orang tua serta membalas jasa orang tua walaupun jelas terlihat bahwa jasa orang tua begitu besar, takkan terbalas oleh dalam bentuk apapun. Sesungguhnya Engkaulah yang memiliki Kurnia Maha Agung, serta anugerah yang tak berakhir dan Engkaulah yang Maha Pengasih diantara semua pengasih. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Akan tetapi sesungguhnya peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan selaku dosen pembimbing I penulisan skripsi yang selalu memberikan arahan, saran dan kritikan dari awal penyusunan hingga akhir penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Laili Alfita. MM. M.Psi, selaku ketua jurusan psikologi perkembangan yang selalu memberikan kemudahan dalam memperlengkapi berkas-berkas dari penyusunan seminar proposal hingga penyusunan berkas sidang.
3. Nurmaida Irawani, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing II (dua) penulisan skripsi ini yang selalu memberikan arahan, saran, dan kritikan dari awal penyusunan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Terima kasih kepada ibu Hj. Anna WD Purba, S.Psi. Msi selaku ketua sidang yang telah memberi masukan dan nasihatnya kepada saya.
5. Terima kasih kepada bapak zuhdi Budiman, S.Psi. M. Psi selaku dosen tamun yang telah memberikan nasihat dan masukannya kepada saya.
6. Dosen-dosen dan staf administrasi Fakultas Psikologi yang telah memberikan masukan dan dukungan dan membantu segala hal yang berbentuk administrasi saya selama pengerjaan skripsi ini. Terima kasih juga untuk bang Mimi, kak Fida, kak Lili, bang Janed, bu Tatik, bang Fahri, yang telah membantu

mempersiapkan segala berkas-berkas dari seminar proposal hingga berkas sidang.

7. Untuk Ibu Eryanti Novita dan Ibu Nafesah terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya dalam perlengkapan berkas berupa kartu puas praktikum.
8. Orang tua saya almarhum ibu saya Siti Sarah, ayah saya M. Saleh Y dan ibu saya Ratna Wati yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa untuk saya yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan uang untuk membiayai saya dari awal Taman kanak-kanak (TK) hingga ke Perguruan Tinggi, selalu mendukung, selalu mendoakan, memberikan kasih sayang yang luar biasa sehingga selalu ada motivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk keluarga saya, terutama abang saya Robi Suhendra yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tiada hentinya, untuk adik saya Afri Wahyuni yang selalu memberikan dan kebagiaan buat saya, dan untuk almarhum kakak saya, yang selalu menasehati dan memberikan cerminan yang baik buat saya.
10. Untuk kakak senior yang banyak membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini yang namanya tidak mau di sebutkan, Yang selalu membantu saya.
11. Untuk teman-teman seperjuangan saya khususnya Nisa, Dwi, Fia, Novi, Dila, dan semua anak kelas B yang selalu memberikan dukungan dan doanya.
12. Teman saya Cheppy Permana yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya, dan teman-teman kos saya, yang selalu riang gembira memberikan semangat dan dukungannya

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas perhatian dan pemberian semangat selama proses penyelesaian skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Remaja	12

1. Pengertian Remaja	12
2. Tugas Perkembangan Masa Remaja	13
3. Ciri-ciri Masa Remaja	14
B. Interaksi Sosial	16
1. Pengertian interaksi sosial.....	16
2. Ciri-ciri interaksi sosial	16
3. Faktor-faktor pendorong interaksi sosial	18
4. Aspek yang mendasari interaksi sosial	20
C. Urutan kelahiran	21
1. Pengertian urutan kelahiran	21
2. Posisi urutan kelahiran dalam keluarga	23
a. Anak sulung	24
b. Anak Bungsu	26
D. Perbedaan Interaksi Sosial Berdasarkan Urutan Kelahiran	28
E. Kerangka Konseptual	31
F. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Identifikasi Variabel	33
B. Definisi Operasional	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel Penelitian	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
3. Metode pengambilan sampel.....	37

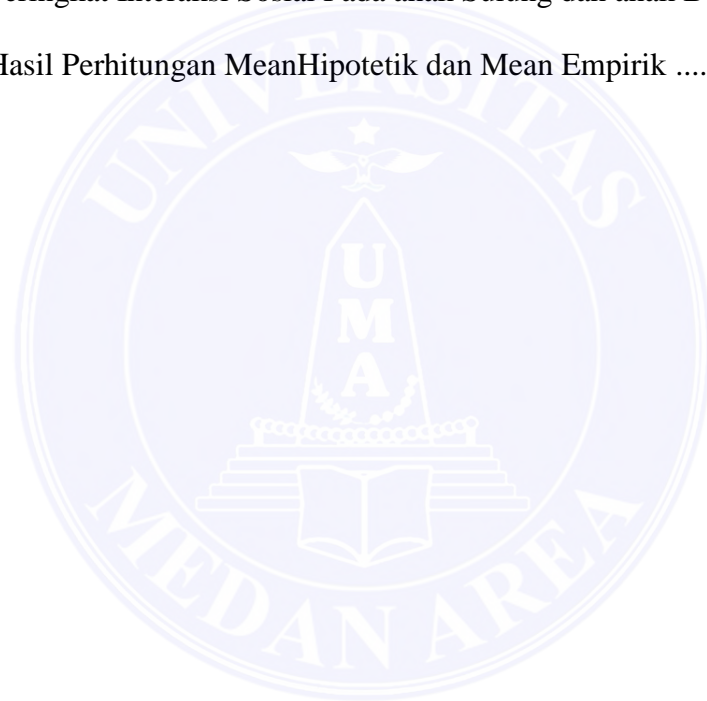
D. Metode Pengumpulan Data	37
1. Skala	37
E. Validitas dan Reliabilitas	39
1. Validitas	39
2. Reliabilitas	40
F. Analisis Data	41
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	42
A. Orientasi Kancan	42
1. Sejarah kota Medan	42
2. Geografi Kota Medan	42
B. Pelaksanaan Penelitian	45
1. Administrasi Pengambilan data	45
2. Persiapan alat ukur	46
a. Skala Interaksi Sosial	46
3. Uji Alat Ukur penelitian	47
a. Validitas Skala Interaksi Sosial	49
b. Reliabilitas Skala Interaksi Sosial	49
4. Hasil Penelitian	50
a. Uji Asumsi	51
5. Hasil Perhitungan Analisis Varians 1 jalur	53
6. Hasil perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	54
a. Mean Hipotetik	54
b. Mean Empirik	55

c. Kriteria	55
d. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Interaksi Sosial	47
Tabel 2. Keterangan Aitem Skala Interaksi Sosial Setelah Uji Coba	50
Tabel 3. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Selembaran	51
Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians	52
Tabel 5. Rangkuman Hasil Analisis Varians 1 jalur	53
Tabel 6. Peringkat Interaksi Sosial Pada anak Sulung dan anak Bungsu	54
Tabel 7. Hasil Perhitungan MeanHipotetik dan Mean Empirik	56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Uji Validitas Aitem Dan Reliabilitas Data Uji Coba

1. Uji Validitas Aitem dan Reliabilitas Skala Interaksi Sosial

LAMPIRAN B

Uji Normalitas

LAMPIRAN C

Analisis Data Penelitian

1. Uji Homogenitas
2. Uji Independent T-Test

LAMPIRAN D

Skala Interaksi Sosial

LAMPIRAN E

Surat Keterangan Bukti Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1980). Secara psikologis remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja untuk memungkinkannya mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (piaget dalam Hurlock, 1980)

Seiring dengan proses perkembangan psikologis, terjadi banyak perubahan pada diri remaja. Salah satu perubahan yang juga merupakan tugas perkembangan remaja adalah mulai melepaskan diri dari ikatan orang tua, mencapai kepastian akan kebebasan dan kemampuan untuk berdiri sendiri. Keinginan yang kuat untuk mandiri berkembang pada awal masa remaja dan mencapai puncaknya menjelang menjelang periode ini berakhir.

Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir remaja merupakan periode yang sangat singkat. Awal masa remaja biasanya disebut sebagai usia belasan kadang-kadang bahkan disebut sebagai usia yang tidak menyenangkan. Meskipun remaja yang tua sebenarnya masih tergolong anak belasan tahun, sampai ia mencapai usia dua puluh satu tahun, namun istilah belasan tahun yang sangat populer di hubungkan dengan pola perilaku khas remaja muda dan jarang dikenakan pada remaja tua atau remaja akhir. Biasanya disebut pemuda atau pemudi atau malahan disebut kawula muda, yang menunjukkan bahwa masyarakat perilaku yang matang secara awal pada masa remaja (Hurlock, 1980).

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan yang terjadi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan baik itu secara biologis, kognitif dan sosioemosional (santrock, 2007). Transisi perkembangan ini juga nampak jelas, salah satunya dalam perkembangan sosioemosional remaja. Erikson (dalam santrock, 2007) menggambarkan tahap perkembangan sosioemosional yang dialami remaja adalah tahap kelima yaitu identitas versus kebingungan identitas (identity versus identity confusion). Pada tahap ini remaja mencoba mengembangkan pemahaman diri yang sesuai dengan identitas dirinya, termasuk peran yang akan di jalani di dalam masyarakat. Kebebasan dalam mencari identitas diri

tidak membuat remaja terlepas hubungan dengan orangtua. Remaja juga masih merupakan bagian dari sebuah keluarga (Rosenberg, 2006). Sistem dalam keluarga membantu dan membentuk remaja untuk lebih memahami siapa dirinya. Allen (dalam Santrock, 2007) menyebutkan orangtua memainkan peranan penting dalam perkembangan remaja. Konflik yang terjadi sehari-hari antara orang tua dan remaja menjadi sebuah ciri hubungan yang positif, saat perselisihan kecil dan negosiasi yang terjadi dapat memfasilitasi transisi dari remaja yang bergabung pada orangtua menjadi individu yang mandiri. Vandell (dalam Syarif, 2014) menyebutkan bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan proses yang kompleks.

Sejak masa kanak-kanak sehingga mencapai usia remaja sudah pasti mempunyai naluri untuk bergaul sesamanya, perlu adanya interaksi sosial, biasanya yang paling dekat adalah keluarga, tetangga, teman dan lingkungan lainnya. Interaksi sosial ini dapat terjadi jika seorang individu melakukan hubungan dengan orang lain, perorangan atau dengan kelompok ini sesuai dengan teori (Sarwono, 2010) yang mendefinisikan interaksi sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok.

Dalam kenyataan sehari-hari terdapat 3 macam cakupan dalam cakupan interaksi sosial. Pertama, interaksi antara individu dengan individu ini adalah bagaimana individu yang satu memberikan pengaruh, rangsangan atau stimulus kepada individu lainnya, sebaliknya individu yang satu itu akan

memberikan reaksi, tanggapan atau respon, interaksi ini biasanya terjadi antara kakak dan adik yang menegur, bercakap-cakap atau karena adanya pertengkaran. Kedua, interaksi individu dengan kelompok, biasanya kelompok terkecil di sini dalam keluarga, contohnya orang tua yang menasehati anak-anaknya. Ketiga, interaksi antara kelompok dengan kelompok, bentuk interaksi ini menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan kepentingan individu untuk kesatuan. ini sesuai dengan teori Walgito (dalam oktafika 2012) mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain, atau sebaliknya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.

Setiap anak atau remaja sudah pasti mempunyai cara berinteraksi masing-masing, cara berinteraksi seseorang tergantung pada kepribadian masing-masing, sudah pasti setiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda, meski anak itu kembar sekalipun, tidak akan memiliki kepribadian yang sama. Biasanya cara berinteraksi sosial ini dapat dipengaruhi urutan kelahiran, karena perlakuan orang tua yang berbeda-beda kepadanya pada masa kecil, misalnya anak sulung dan anak bungsu yang memiliki hubungan sosial atau interaksi yang berbeda, penjelasan ini sesuai dengan teori Covey (dalam hermawan. 2006), urutan kelahiran dan interpretasi terhadap posisi seseorang dalam keluarga berpengaruh terhadap cara seseorang berinteraksi akibat situasi psikologis yang berbeda pada urutan kelahiran tersebut. *Bird order* atau konsep urutan kelahiran bukan di dasarkan semata-mata oleh nomor urutan kelahiran menurut diagram keluarga,

melainkan yang lebih tepat adalah berdasarkan persepsi psikologis yang terbentuk dari pengalaman seseorang di mana kecilnya terutama sejak ia berusia dua sampai 5 tahun. Kepribadian yang terbentuk menurut urutan kelahiran itu tak akan berubah lagi dan berdampak pada setiap bidang kehidupan kelak. (Hadibroto dkk, 2003).

Hurlock (dalam Hermawan, 2006) membahas masalah urutan kelahiran ini lebih mengarah kepada pola perilaku yang di terbentuk melalui pengalaman akibat tugas perkembangan anak yang dilewati tahap demi tahap. Dengan perkataan lain, pengalaman yang di dapat individu pada fase sebelumnya akan menentukan warna pola perilaku masa kini, sehingga bila anak mendapat didikan yang konsumif pada masa-masa remaja maka pengaruhnya akan positif dan penuh percaya diri dalam menyongsong fase berikutnya. Oleh karena itu, urutan kelahiran dan jumlah keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak. Alfred Adler, psikolog individu, juga menjelaskan bahwa kepribadian seseorang (remaja) bergantung pada faktor keturunan, lingkungan dan kreativitas dirinya. Artinya, ada faktor urutan kelahiran yang dapat mempengaruhi kepribadian individu. Berdasarkan teori Adler ini dimungkinkan, bahwa perbedaan interaksi seseorang muncul karena adanya perbedaan gaya hidup yang dikembangkan tiap anak berdasarkan interpretasinya terhadap urutan kelahirannya

Tuntutan orang tua dan standart yg tinggi yg di kenakan pada anak pertama telah di asosiasikan dengan pencapaian dan kesulitan mereka seperti kecemasan dan rasa bersalah. Melihat perbedaan dinamika keluarga yang

terkait dengan urutan kelahiran, tidak mengejutkan bahwa anak pertama dan anak yang lahir setelahnya memiliki sifat yang berbeda (Zajonc dalam Santrok, 2007). Teori ini sesuai dengan penelitian Rahmadhani, 2009. Penelitian terhadap anak-anak, remaja-remaja, dan orang dewasa dari berbagai urutan kelahiran, menunjukkan betapa posisi urutan dapat menjadi faktor yang kuat dalam menentukan jenis penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang harus dilakukan individu sepanjang rentang kehidupan (Hurlock, 1990). Hal tersebut berhubungan dengan bagaimana orang tua memperlakukan seorang anak di dalam lingkungan keluarga. Pada umumnya, perlakuan orang tua kepada anak berbeda berdasarkan urutan kelahirannya. Hal ini menimbulkan perbedaan karakteristik kepribadian anak dan bagaimana dia menjalani kehidupan sosialnya.

Urutan kelahiran merupakan salah satu topik yang diminati oleh para peneliti yang berusaha mempelajari relasi di antara saudara kandung. Anak pertama cenderung lebih dewasa, lebih penolong, cemas, memiliki kendali diri dan kurang agresif di bandingkan saudara-saudara kandung lainnya. Tuntutan dan harapan yang tinggi dari orang tua terhadap anak pertama dapat mengakibatkan anak pertama menonjol di bidang akademis dan usaha profesional dibandingkan dengan saudara-saudaranya (Furman dan Lanthier dalam Santrok, 2007).

Urutan kelahiran berperan terhadap relasi di antara saudara-saudara kandung. Saudara yang lebih tua memiliki peranan yang lebih dominan dalam interaksi di antara saudara-saudara kandung (Santrok dkk, 2007). Sutton dan

Smith (dalam Santrok, 2007) juga menjelaskan anak-anak yang lahir berikutnya yang sering kali di juluki sebagai “bayi” dalam keluarga meskipun sudah tidak bayi lagi beresiko memiliki sifat yang sangat tergantung.

Dari fenomena yang ada di lingkungan biasanya anak sulung lebih sensitif ketika berhubungan dengan individu lain, karena anak sulung melakukan sesuatu dengan penuh pertimbangan dan perasaan, sebaliknya dengan anak bungsu, biasanya anak bungsu lebih gampang berinteraksi dengan dengan orang lain, ini sesuai dengan teori (Bransford, 2003) yang mengatakan bahwa anak pertama cenderung sensitif dalam hubungan masyarakat, menarik diri ketika bermain-main dengan orang lain, mudah terluka perasaannya ketika anak-anak lain berkata tanpa berfikir panjang atau kasar. Sebaliknya anak kedua atau anak bungsu yang lahir setelah anak pertama yang tidak memiliki adik, anak ini condong menyapa anak yang belum di kenalnya dengan kegembiraan yang cenderung untuk memunculkan keramahan dari orang yang belum dikenalnya.

Salah satu aspek yang membuat anak sulung atau anak pertama bertambah sensitif adalah penghargaan diri yang rendah yang mungkin menjadi masalah sepanjang hidup. Dimana orang tua yang penuh kasih sayang melihat sensitifitas sosial dari anak pertama, orang tua condong bahwa itu semua merupakan suatu kerugian, tetapi tidak demikian sensitif karena sensitifitasnya, ia cenderung untuk meniru permasalahan orang lain dan berkarir dalam salahsatu profesi yang di sebut membantu, dan anak pertama cenderung

untuk mendapatkan nilai tinggi dan memiliki lebih berfikiran serius (Bransford, 2003).

Anak sulung juga kebanyakan tidak mudah untuk bergaul dengan orang lain, anak sulung hanya memiliki teman yang terbatas, sebaliknya anak bungsu, anak bungsu biasanya periang dan mudah bergaul dengan siapa saja, termasuk orang yang belum di kenalnya sekalipun, ini sesuai dengan teori (Bransford, 2003) yang mengatakan bahwa anak pertama atau anak sulung kurang mudah bergaul di bandingkan dengan rata-rata, meskipun anak pertama mungkin melakukan kompensasi seiring mereka tumbuh dewasa, mengatakan “seperti yang anda duga dari simpati saya terhadap mereka, saya adalah anak tertua”. Anak pertama mudah menganggap dari sejak bayi bahwa anak sulung atau anak pertama adalah orang dewasa kecil. Anak sulung mencontoh orang tuanya, karena tidak ada lagi anak yang lebih tua yang bisa dicontohkannya. Anak sulung atau anak pertama mungkin tidak periang dan pelucu, jadi anak sulung mempunyai kesulitan untuk bergaul dengan orang lain.

Dilingkungan masyarakat luas mengatakan bahwa anak sulung itu sulit untuk bergaul, anak sulung ini lebih sensitif dan serius, sedangkan anak bungsu kebalikan dari kepribadian yang dimiliki anak sulung, anak bungsu biasanya pelucu, mudah bergaul dengan semua orang, anak bungsu mempunyai interaksi sosial yang baik di dalam keluarga dan masyarakat ini sesuai dengan pernyataan (Bransford, 2003) yang mengatakan ciri yang menonjol dari kebanyakan anak kedua atau anak yang lahir setelah anak

pertama yang sudah tidak memiliki adik lagi, menurut penglihatan saya adalah mudah bergaul. Anak bungsu mendapat teman dengan cepat, tanpa kesukaran, dengan riang gembira. Ini sangat berbeda dengan mayoritas anak pertama yang agak pemalu dan percaya diri dalam mendekati anak-anak yang belum dikenal, mayoritas anak pertama mudah terluka perasaannya bila seorang anak yang tidak dikenalnya suka menyerobot, kasar dan kurang ramah tamah. Ini sebagian besar dikarenakan anak pertama hidup sebagian besar dengan orang tua dan orang dewasa lainnya yang secara konsisten bersikap perhatian, baik hati dan penuh perhatian pada anak. Beberapa orang tua mengatakan bahwa merasa lebih mudah bergaul dengan anak bungsunya di bandingkan dengan anak sulung atau anak pertama. Dapat dilihat bahwa anak bungsu mudah bergaul, interaksi sosialnya lebih baik di bandingkan dengan anak sulung, dari interksi dengan individu, keluarga maupun masyarakat luas.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Perbedaan Interaksi Sosial antara Anak Sulung Dan Anak Bungsu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian dari fenomena yang ada, maka dalam penelitian ini peneliti melihat ada perbedaan interaksi sosial antara anak sulung dan anak bungsu. Anak bungsu memiliki interaksi sosial yang lebih baik di bandingkan dengan anak sulung.

C. Batasan Masalah

Disini penelitian dilakukan mengenai perbedaan interaksi sosial antara anak sulung dan anak bungsu. Maka peneliti hanya membahas permasalahan yang berkaitan dengan interaksi sosial anak sulung dan anak bungsu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apakah ada perbedaan interaksi sosial antara anak sulung dan anak bungsu?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan interaksi sosial antara anak sulung dan anak bungsu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi perkembangan dan kepribadian, untuk mengetahui mengenai perbedaan interaksi sosial antara anak sulung dan anak bungsu. Penelitian ini juga diharapkan akan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Mafaat Praktis

Menjadi bahan perhatian penuh untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak sulung dan mempertahankan interaksi sosial pada anak bungsu yang sudah memiliki interaksi sosial yang baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Hurlock, 1980). Secara psikologis remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak integrasi dalam masyarakat (dewasa) mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja untuk memungkinkannya mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (piaget dalam Hurlock, 1980)

Monks (1990) memberikan batasan usia masa remaja adalah masa diantara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa yang disertai perkembangan secara fisik dan psikologis. Perubahan-perubahan ini yang kemudian menyebabkan remaja

berusaha untuk mencapai kematangan atau kemandirian, mencari pengalaman baru dan mencoba menggunakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi pertumbuhan kepribadiannya sendiri.

2. Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja menurut perubahan berdasarkan pada sikap dan pola perilaku anak (Hurlock, 1980).

Menurut Havinghurst (dalam Hurlock, 1980) tugas perkembangan remaja adalah:

- a. Mencapai hubungan baru dan matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- c. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dari orang dewasa lainnya.
- e. Mempersiapkan karier ekonomi.
- f. Memperoleh peningkatan nilai.
- g. Mempersiapkan dalam keluarga.
- h. Mengembangkan ideologi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah untuk mencapai hubungan yang baru dengan adanya pengaruh dari teman sebaya, perkembangan fisiknya yang tumbuh secara efektif, berperilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai

kemandirian emosional yang di contoh dari orang tua dan orang dewasa lainnya, sudah memiliki pandangan sendiri terhadap masa depan dan karirnya, memiliki model yang bisa di jadikan contoh, memiliki kepercayaan diri dan sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Hurlock (1980) menyatakan bahwa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode penting yaitu masa remaja mengalami perkembangan fisik dan psikologis yang cepat sekaligus. Terutama pada masa awal remaja.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan yaitu masa ini disebut masa sebagai masa peralihan karena pada masa ini status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dijalani.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan yaitu tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.
- d. Masa remaja sebagai masa bermasalah yaitu setiap periode memiliki permasalahan tersendiri dan para remaja sering mengalami masalah yang sulit diatasi baik oleh remaja pria maupun wanita.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas yaitu pada tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting

bagi remaja pria dan wanita. Lambat laun mereka menambahkan identitas diri dan tidak puas lagi menjadi sama teman-teman dalam segala hal.

- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan yaitu adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang baik tentang remaja, membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sangat sulit.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realitas yaitu remaja cenderung memandang dirinya sendiri dengan orang lain sebagaimana yang ia inginkan bukan sebagaimana adanya.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa yaitu dengan semakin meningkatnya usia dengan kematangan yang sah, para remaja berusaha untuk bernampilan dan bertindak seperti orang dewasa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa perkembangan fisik dan psikologisnya secara bersamaan, merupakan masa peralihan dan keraguan akan perannya, perubahan sikap sejajar dengan perubahan fisiknya, merupakan masa yang bermasalah, penyesuaian diri terhadap kelompok sangat penting, dan ambang masa dewasa yaitu semakin meningkatnya usia dan kematangan.

B. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok atau, hubungan kelompok dengan kelompok (Sarwono, 2010). Walgito (dalam Oktafika 2012) mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain, atau sebaliknya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Ahmadi (dalam oktafika. 2012) mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah adanya hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok, di sini interaksinya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

2. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Apabila ingin memahami lebih mendalam tentang interaksi sosial, maka perlu mengetahui ciri-ciri interaksi sosial. Beberapa ciri yang dapat dikenali adalah. (Syarif. 2014)

1. Jumlah pelakunya lebih dari satu orang
2. Terjadinya komunikasi diantara pelaku melalui kontak sosial.
3. Mempunyai maksud atau tujuan yang jelas

4. Di laksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu

Pola sistem sosial kelak akan menciptakan suatu pola hubungan sosial yang relatif baku atau tetap apabila interaksi sosial itu terjadi berulang-ulang dalam kurung waktu yang relatif lama dan di antara para pelaku yang relatif sama. Pola seperti ini dapat di jumpai dalam bentuk sistem nilai dan norma.

Secara ideal pola yang melandasi interaksi sosial memiliki beberapa syarat antara lain:

1. Tujuan yang jelas
2. Kebutuhan yang jelas dan bermanfaat
3. Adanya kesesuaian dan hasil berguna
4. Adanya kesesuaian dengan kaidah-kaidah sosial yang berlaku.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri terjadinya interaksi sosial adalah, memiliki jumlah pelaku lebih dari satu orang, terjadinya komunikasi diantara pelaku melalui kontak sosial, mempunyai tujuan dan maksud, dan di laksanakan melalui suatu pola sistem tertentu. Secara ideal pola yang melandasasi interaksi sosial memiliki beberapa syarat antara lain: memiliki tujuan yang jelas, kebutuhannya jelas dan bermanfaat, adanya kesesuaian dan memiliki hasil yang berguna dan adanya kesesuaian dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

3. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Pada dasarnya dalam berinteraksi dengan orang lain seseorang akan melakukan reaksi-reaksi terhadap apa yang ditampakkan oleh orang lain tersebut sehingga dalam interaksi sosial di pengaruhi oleh empat faktor utama yaitu imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi, dan faktor simpati (walgito dalam oktafika, 2012). Empat faktor tersebut yaitu:

1. Faktor imitasi

Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Imitasi memegang peranan penting dalam interaksi sosial.

2. Faktor sugesti

Sugesti merupakan pengaruh psikologis, baik yang datang dari diri sendiri maupun orang lain, yang umumnya diterima tanpa adanya kritik individu yang bersangkutan.

3. Faktor identifikasi

Identifikasi merupakan istilah yang dikemukakan oleh freud, yaitu suatu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Bagaimana anak mempelajari norma-norma sosial dari orang tua atau masyarakat melalui oper sikap-sikap ataupun norma-norma dari lingkungan tersebut yang di jadikan tempat untuk melakukan identifikasi.

4. Faktor simpati

Simpati merupakan perasaan rasa tertarik kepada orang lain dalam interaksi sosial.

Di dalam interaksi sosial, selain faktor diatas ada juga faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu jumlah saudara, usia saudara, urutan kelahiran, rentang usia, dan jenis kelamin (Teti dalam santrock, 2007). Faktornya :

1. Jumlah saudara

Jumlah saudara sangat mempengaruhi anak dalam interaksi sosialnya dalam keluarga. Biasanya keluarga dalam jumlah besar memiliki interaksi yang lebih baik karena lebih banyak terjadi komunikasi di bandingkan dengan keluarga dalam jumlah kecil.

2. Usia

Usia anak juga sangat mempengaruhi interaksi sosial, karena usia mempengaruhi bagaimana anak bergaul dengan teman sebayanya.

3. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran adalah bagaimana posisi anak secara psikologis di dalam keluarga. Posisi anak ini sangat mempengaruhi kepribadian anak yang diperlakukan orang tua sesuai dengan urutannya. Biasanya anak yang paling muda di dalam keluarga lebih populer di bandingkan dengan kakak-kakaknya karena lebih mudah bergaul. Anak pertama cenderung sensitif berhubungan dengan masyarakat

4. Rentang usia

Rentang usia, usia seseorang mempengaruhi bagaimana cara bergaul dengan teman, keluarga dan masyarakat.

5. Jenis kelamin

Biasanya banyak terjadi dominasi saudara pada jenis kelamin yang sama dari pada hubungan saudara dengan jenis kelamin yang berbeda.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah faktor imitasi, faktor identifikasi, dan faktor simpati, selain faktor tersebut ada juga faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu: jumlah saudara, usia, urutan kelahiran, rentang usia dan jenis kelamin.

4. Aspek Yang Mendasari Interaksi Sosial

Beberapa aspek yang mendasari interaksi sosial (Sarwono, 2010):

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya

2. Sikap (attitude)

Sikap (attitude) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tindakan senang atau perasaan biasa-biasa saja netral dari seseorang atau sesuatu.

3. Tingkah laku kelompok

Ada dua teori yang menerangkan tingkah laku kelompok. Teori pertama adalah dikemukakan oleh tokoh-tokoh psikologi dan aliran-aliran klasik, yang berpendapat bahwa unit terkecil yang dipelajari dalam psikologi adalah individu, oleh karena itu kelompok tidak lain

adalah sekumpulan individu dan tingkah laku kelompok adalah gabungan dari tingkah laku-tingkah laku individu secara bersama-sama. Teri kedua Le bon (dalam Sarwono, 2010) mengatakan bahwa bila dua orang atau lebih berkumpul di suatu tempat tertentu, mereka akan menampilkan perilaku yang sama sekali berbeda daripada ciri-ciri tingkah laku individu-individu itu masing-masing.

4. Norma sosial

Norma sosial adalah nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok yang membatasi tingkah laku individu dalam kelompok itu.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang mendasari terjadinya interaksi sosial adalah adanya komunikasi, sikap yang mencerminkan rasa senang, adanya tingkah laku dalam kelompok dan norma sosial yang membatasi tingkah laku sosial dalam kelompok.

C. Urutan Kelahiran

1. Pengertian Urutan Kelahiran

Urutan kelahiran merupakan salah satu topik yang diminati oleh para peneliti yang berusaha mempelajari relasi diantara saudara kandung. Anak pertama cenderung lebih dewasa, lebih penolong, penyesuaian, cemas, memiliki kendali diri dan kurang agresif di bandingkan saudara-saudara kandung lainnya. Tuntutan dan harapan yang tinggi dari orang tua terhadap anak pertama dapat mengakibatkan anak pertama menonjol di

bidang akademis dan usaha profesional dibandingkan dengan saudara-saudaranya (Furman dan Lanthier dalam Santrok, 2007).

Urutan kelahiran berperan terhadap relasi diantara saudara-saudara kandung. Saudara yang lebih tua memiliki peranan yang lebih dominan dalam interaksi di antara saudara-saudara kandung (Santrok dkk, 2007). Sutton dan Smith (dalam Santrok, 2007) juga menjelaskan anak-anak yang lahir berikutnya yang sering kali di juluki sebagai “bayi” dalam keluarga meskipun sudah tidak bayi lagi beresiko memiliki sifat yang sangat tergantung. Anak tengah cenderung diplomatis, sering kali bertindak sebagai penengah saat timbul perselisihan.

Bird order atau konsep urutan kelahiran bukan di dasarkan semata-mata oleh nomor urutan kelahiran menurut diagram keluarga, melainkan yang lebih tepat adalah berdasarkan persepsi psikologis yang terbentuk dari pengalaman seseorang di mana kecilnya terutama sejak ia berusia dua samapai 5 tahun. Kepribadian yang terbentuk menurut urutan kelahiran itu tak akan berubah lagi dan berdampak pada setiap bidang kehidupan kelak. (Hadibroto dkk, 2003).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa urutan kelahiran adalah bukan semata-mata di dasarkan pada nomor urutan kelahiran, melainkan berdasarkan persepsi psikologis yang terbentuk dari pengalaman seseorang. Sehingga masing-masing adak mempunyai kepribadian yang

berbeda, kepribadian yang terbentuk menurut kelahiran ini tak akan berubah lagi dan berdampak pada setiap bidang kehidupan anak kelak.

2. Posisi Urutan Kelahiran Dalam Keluarga

Di dalam keluarga terutama dalam keluarga yang mempunyai anak lebih dari satu atau dua, tentu ada posisi urutan kelahiran yang terdiri dari anak sulung tengah dan bungsu. Anak sulung adalah anak yang pertama, anak yang pertama kali ada di dalam sebuah keluarga, anak tengah adalah anak yang lahir setelah anak sulung, dan memiliki seorang adik setelahnya yang di sebut anak bungsu, anak bungsu adalah anak urutan kelahirannya paling akhir.

Hurlock (dalam Hermawan, 2006) membahas masalah urutan kelahiran ini lebih mengarah kepada pola prilaku yang di terbentuk melalui pengalaman akibat tugas perkembangan anak yang dilewati tahap demi tahap. Dengan perkataan lain, pengalaman yang di dapat individu pada fase sebelumnya akan menentukan warna pola prilaku masa kini, sehingga bila anak mendapat pendidikan yang konsusif pada masa-masa remaja maka pengaruhnya akan positif dan penuh percaya diri dalam menyongsong fase berikutnya. Oleh karena itu, urutan kelahiran dan jumlah keluarga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial anak.

Di dalam keluarga terutama dalam keluarga yang mempunyai anak lebih dari satu atau dua, tentu ada posisi urutan kelahiran yang terdiri dari anak sulung, tengah dan bungsu. Anak sulung adalah anak yang pertama lahir di dalam keluarga, anak bungsu adalah anak kedua, anak ketiga dan seterusnya yang tidak mempunyai adik lagi.

a. Anak sulung

Ada berbagai asumsi mengenai kondisi anak pertama dan sikap pengasuhan yang diterima dari orang tuanya seperti yang di kemukakan oleh Gunarsa (dalam Hermawan, 2006) bahwa anak sulung adalah anak yang paling tua atau yang pertama lahir dari keluarga. Anak sulung sering dikenal sebagai "*eksperimental child*" karena pengalaman merawat anak, mendidik anak belum di miliki oleh kedua orang tuanya. Jadi karena orang tua belum berpengalaman merawat anak sewaktu menghadapi anak pertamanya orang tua cenderung terlalu cemas dan melindungi secara berlebihan. Anak sulung biasanya lebih matang dalam berfikir serta ingin menjadi tempat kehidupan sebagai pemimpin.

Selain itu Atkinson (dalam Hermawan, 2006) mengemukakan bahwa anak sulung dituntut untuk lebih bertanggung jawab, mampu membimbing adik-adiknya dan mengurangi pertentangan serta memberi contoh yang baik. Di samping itu Adler (dalam Hermawan, 2006) bahwa anak pertama mendapat cinta dan perhatian yang penuh

dari orang tuanya juga dari sanak saudara yang lain. Biasanya juga anak sulung lebih lebih lebih menonjol ini sesuai dengan teori (Furman dan Lanthier dalam Santrok, 2007) Tuntutan dan harapan yang tinggi dari orang tua terhadap anak pertama dapat mengakibatkan anak pertama menonjol di bidang akademis dan usaha profesional dibandingkan dengan saudara-saudaranya.

Hurlock (dalam Hermawan 2006) menyatakan bahwa anak sulung tidak hanya memperoleh lebih banyak rangsangan yang intelektual daripada anak yang lahir kemudian dan mereka memperoleh kesempatan lebih banyak mengembangkan kemampuan dari pada adik-adiknya, karena lebih banyak di beri kesempatan dan memperoleh perlakuan yang khusus maka sejak lahir anak sulung lebih banyak berperan sebagai pemimpin.

Ciri-Ciri umum anak sulung (Hurlock, 1980)

1. Berperilaku secara matang karena berhubungan dengan orang-orang dewasa karena diharapkan memikul tanggung jawab.
2. Benci fungsinya sebagai teladan bagi adik-adiknya sebagai pengasuh mereka.
3. Cenderung mengikuti kehendak dan tekanan kelompok dan mudah dipengaruhi untuk mengikuti kehendak orang tua.
4. Mempunyai perasaan kurang aman dan perasaan benci akibat dari lahirnya adik yang sekarang menjadi pusat perhatian.

5. Kurang agresif dan kurang berani karena perlindungan orang tua yang berlebihan.
6. Mengembangkan kemampuan memimpin sebagai akibat dari harus memikul tanggung jawab dirumah. Tetapi ini sering di sanggah dengan kecenderungan untuk menjadi “bos”.
7. Biasanya berprestasi tinggi atau sangat tinggi karena tekanan, harapan orang tua dan keinginan untuk memperoleh kembali perhatian orang tua bila ia merasa bahwa adik-adiknya merebut perhatian orang tua dari dirinya.
8. Sering tidak bahagia karena adanya perasaan kurang aman yang timbul dari berkurangnya perhatian orang tua dengan kelahiran adik-adiknya dan benci karena mempunyai tugas dan tanggung jawab lebih banyak dari pada adik-adiknya.

b. Anak Bungsu

Pasaribu dan Simanjatak (dalam Hermawan, 2006) mengemukakan pendapat bahwa anak bungsu cenderung di manja dan dianggap bayi. Bukan orang tua saja yang memanjakan tetapi kakak-kakaknya juga memanjakannya. Pendapat gunarsa (dalam Hermawan 2006) yang berpendapat bahwa anak bungsu adalah anak yang manja karena menjadi pusat perhatian keluarga, baik dari orang tua maupun kakak-kakaknya.

Hurlock (dalam Hermanto, 2006) juga mengemukakan bahwa sifat anak bungsu biasanya tampak lemah, merasa aman, murah hati, manja, spontan, kurang bertanggung jawab. Keberadaan anak bungsu sangat berbeda di dalam keluarga dan kebanyakan orang mengatakan bahwa anak bungsu adalah anak yang paling manja dan saling tergantung.

Ciri-ciri anak bungsu secara umum (Hurlock, 1980).

1. Cenderung keras dan banyak menuntut sebagai akibat dari kurang ketatnya disiplin “dimanjakan” oleh anggota-anggota keluarga
2. Tidak banyak memiliki rasa benci dan rasa aman yang lebih besar karena tidak pernah di saingi oleh saudara-saudaranya yang lebih tua.
3. Biasanya dilindungi oleh orang tua dari serangan fisik atau verbal kakak-kakaknya dan hal ini mendorong ketergantungan dan kurangnya rasa tanggung jawab.
4. Cenderung tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan dan tuntutan orang tua
5. Mengalami hubungan sosial yang baik di luar rumah dan biasanya populer tetapi jarang menjadi pemimpin karena kurangnya kemampuan memikul tanggung jawab.
6. Cenderung merasa bahagia karena memperoleh perhatian dan “dimanjakan” anggota-anggota keluarga selama awal masa kanak-kanak.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan posisi urutan kelahiran anak memiliki ciri-ciri yang berbeda sesuai dengan urutan kelahirannya, misalnya anak sulung yang dikatakan sulit untuk bergaul, kurang dalam sosialnya dan sebaliknya anak bungsu, jarang memiliki prestasi, tetapi mudah bergaul dengan semua orang.

D. Perbedaan Interaksi Sosial berdasarkan Urutan Kelahiran

Urutan kelahiran merupakan salah satu topik yang diminati oleh para peneliti yang berusaha mempelajari relasi diantara saudara kandung. Anak pertama cenderung lebih dewasa, lebih penolong, penyesuaian, cemas, memiliki kendali diri dan kurang agresif di bandingkan saudara-saudara kandung lainnya. Tuntutan dan harapan yang tinggi dari orang tua terhadap anak pertama dapat mengakibatkan anak pertama menonjol di bidang akademis dan usaha profesional dibandingkan dengan saudara-saudaranya (Furman dan Lanthier dalam Santrok, 2007).

Urutan kelahiran berperan terhadap relasi diantara saudara-saudara kandung. Saudara yang lebih tua memiliki peranan yang lebih dominan dalam interaksi di antara saudara-saudara kandung. (Santrok dkk, 2007). Sutton dan Smith (dalam Santrok, 2007) juga menjelaskan anak-anak yang lahir berikutnya yang sering kali di juluki sebagai “bayi” dalam keluarga meskipun sudah tidak bayi lagi beresiko memiliki sifat yang sangat tergantung. Anak tengah cenderung diplomatis, sering kali bertindak sebagai penengah saat timbul perselisihan.

Menurut Bransford (2003) yang mengatakan bahwa anak pertama cenderung sensitif dalam hubungan masyarakat, menarik diri ketika bermain dengan orang lain, mudah terluka perasaannya ketika anak-anak lain berkata tanpa berfikir panjang atau kasar. Sebaliknya anak kedua atau anak bungsu yang lahir setelah anak pertama yang tidak memiliki adik, anak ini condong menyapa anak yang belum di kenalnya dengan kegembiraan yang cenderung untuk memunculkan keramahan dari orang yang belum dikenalnya. Salah satu aspek yang membuat anak sulung atau anak pertama bertambah sensitif adalah penghargaan diri yang rendah yang mungkin menjadi masalah sepanjang hidup.

Bransford (2003) juga mengatakan bahwa anak pertama atau anak sulung kurang mudah bergaul di bandingkan dengan rata-rata, meskipun anak pertama mungkin melakukan kompensasi seiring mereka tumbuh dewasa, mengatakan “seperti yang anda duga dari simpati saya terhadap mereka, saya adalah anak tertua”. Anak pertama mudah menganggap dari sejak bayi bahwa anak sulung atau anak pertama adalah orang dewasa kecil. Anak sulung mencontoh orang tuanya, karena tidak ada lagi anak yang lebih tua yang bisa dicontohkannya. Anak sulung atau anak pertama mungkin tidak periang dan pelucu, jadi anak sulung mempunyai kesulitan untuk bergaul dengan orang lain.

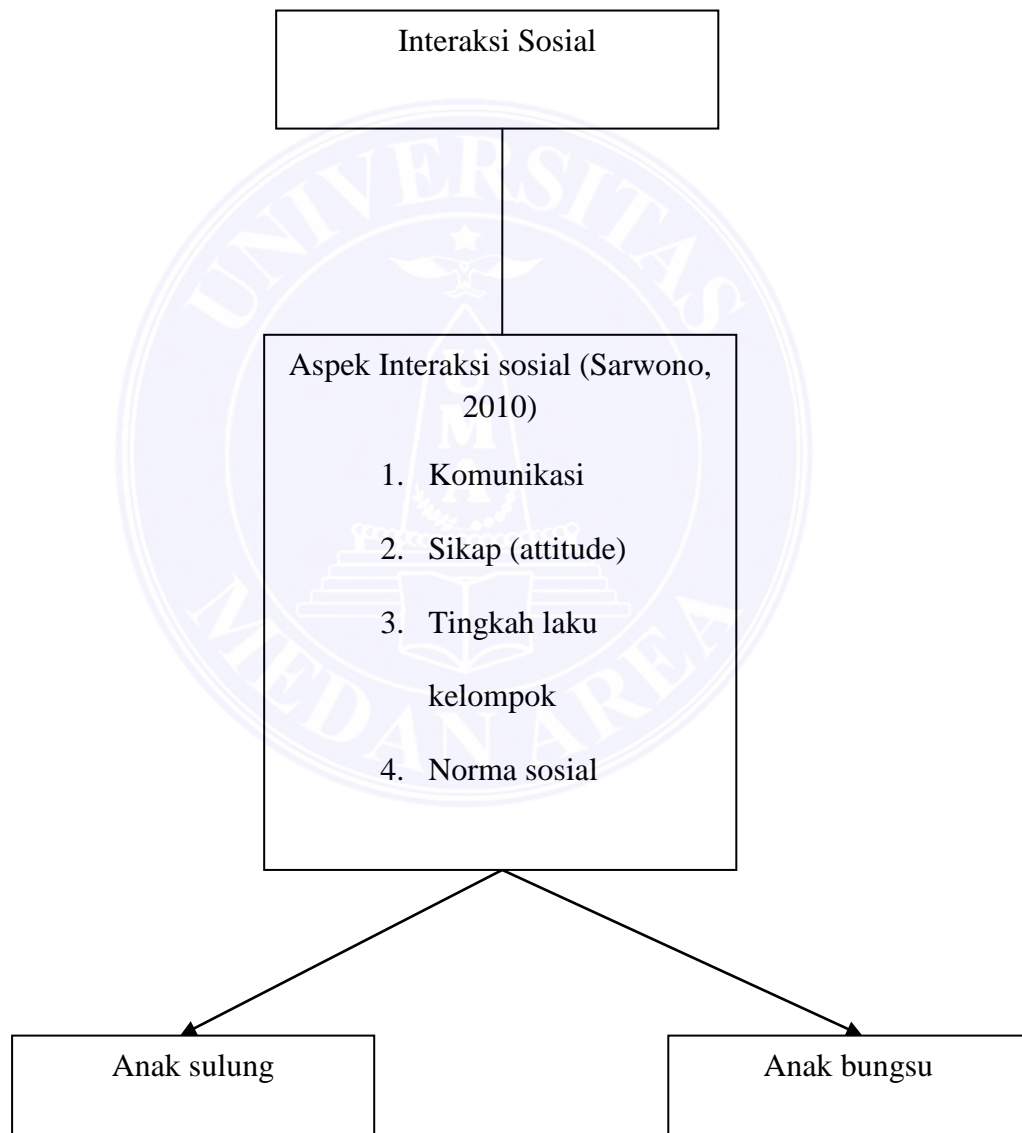
Ciri yang menonjol dari kebanyakan anak kedua atau anak yang lahir setelah anak pertama yang sudah tidak memiliki adik lagi, menurut penglihatan saya adalah mudah bergaul. Anak bungsu mendapat teman dengan cepat, tanpa

kesukaran, dengan riang gembira. Ini sangat berbeda dengan mayoritas anak pertama yang agak pemalu dan percaya diri dalam mendekati anak-anak yang belum dikenal, mayoritas anak pertama mudah terluka perasaannya bila seorang anak yang tidak dikenalnya suka menyerobot, kasar dan kurang ramah tamah. Ini sebagian besar dikarenakan anak pertama hidup sebagian besar dengan orang tua dan orang dewasa lainnya yang secara konsisten bersikap perhatian, baik hati dan penuh perhatian pada anak. Beberapa orang tua mengatakan bahwa merasa lebih mudah bergaul dengan anak bungsunya di bandingkan dengan anak sulung atau anak pertama. Dapat dilihat bahwa anak bungsu mudah bergaul, interaksi sosialnya lebih baik di bandingkan dengan anak sulung, dari interksi dengan individu, keluarga maupun masyarakat luas, (Bransfod, 2003).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa urutan kelahiran mempengaruhi interaksi sosial anak, seperti anak sulung yang sulit bergaul tetapi memiliki prestasi yang baik sedangkan anak bungsu memiliki banyak teman dan mudah bergaul dengan siapa saja, tetapi kurang memiliki tanggung jawab.

E. Kerangka Konseptual

Variabel-variabel yang telah dikelompokkan dalam kerangka konseptual akan dibentuk menjadi suatu model teoritis sebagai berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "ada perbedaan interaksi sosial antara anak sulung dan anak bungsu ". Dengan asumsi bahwa anak bungsu memiliki interaksi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak sulung.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang penting adalah adanya metode ilmiah tertentu yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dipersoalkan dalam penelitian. Untuk itu akan dibahas mengenai: (A) Identifikasi Variabel, (B) Definisi Operasional, (C) Populasi, Sampel dan Teknik Sampel Penelitian, (D) Metode Pengumpulan Data, (E) Validitas dan Reliabilitas serta (F) Analisis Data.

A. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat : Interaksi sosial
- b. Variabel Bebas : Urutan kelahiran
 - Anak Sulung
 - Anak Bungsu

B. Definisi Operasional

Setelah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, selanjutnya yang harus dilakukan adalah merumuskan definisi operasional variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah adanya hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lain, antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok, di sini interaksinya saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

2. Urutan Kelahiran

Kelahiran adalah bukan semata-mata di dasarkan pada no urutan kelahiran, melainkan berdasarkan persepsi psikologis yang terbentuk dari pengalaman seseorang. Sehingga masing-masing anak mempunyai kepribadian yang berbeda, kepribadian yang terbentuk menurut kelahiran ini tak akan berubah lagi dan berdampak pada setiap bidang kehidupan anak kelak.

- a. Anak sulung adalah anak yang memiliki urutan kelahiran pertama di dalam keluarga

Ciri-ciri umum anak sulung (Hurlock, 1980), berperilaku secara matang karena berhubungan dengan orang-orang dewasa karena diharapkan memikul tanggung jawab, benci fungsinya sebagai teladan bagi adik-adiknya sebagai pengasuh mereka, cenderung mengikuti kehendak dan tekanan kelompok dan mudah dipengaruhi untuk mengikuti kehendak orang tua, mempunyai

perasaan kurang aman dan perasaan benci akibat dari lahirnya adik yang sekarang menjadi pusat perhatian, kurang agresif dan kurang berani karena perlindungan orang tua yang berlebihan, mengembangkan kemampuan memimpin sebagai akibat dari harus memikul tanggung jawab dirumah, tetapi ini sering di sanggah dengan kecenderungan untuk menjadi “bos”, biasanya berprestasi tinggi atau sangat tinggi karena tekanan, harapan orang tua dan keinginan untuk memperoleh kembali perhatian orang tua bila ia merasa bahwa adik-adiknya merebut perhatian orang tua dari dirinya, Sering tidak bahagia karena adanya perasaan kurang aman yang timbul dari berkurangnya perhatian orang tua dengan kelahiran adik-adiknya dan benci karena mempunyai tugas dan tanggung jawab lebih banyak daripada adik-adiknya.

- b. Anak bungsu adalah anak yang memiliki urutan kelahiran paling terakhir di dalam keluarga

Ciri-ciri umum anak bungsu (Hurlock, 1980) Cenderung keras dan banyak menuntut sebagai akibat dari kurang ketatnya disiplin “dimanjakan” oleh anggota-anggota keluarga, tidak banyak memiliki rasa benci dan rasa aman yang lebih besar karena tidak pernah di saingi oleh saudara-saudaranya yang lebih tua, biasanya dilindungi oleh orang tua dari serangan fisik atau verbal kakak-kakaknya dan hal ini mendorong ketregantungan dan kurangnya rasa tanggung jawab, cenderung tidak berprestasi tinggi karena

kurangnya harapan dan tuntutan orang tua, Mengalami hubungan sosial yang baik di luar rumah dan biasanya populer tetapi jarang menjadi pemimpin karena kurangnya kemampuna memikul tanggung jawab, Cenderung merasa bahagia karena memperoleh perhatian dan “dimanjakan” anggota-anggota keluarga selama awal masa kanak-kanak.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 60 orang, 30 anak sulung dan 30 anak bungsu.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Adapun sampel dalam penelitian adalah anak remaja akhir yang berusia delapan belas sampai dua puluh satu tahun yang tinggal di kos Gang pairan no 7 dan no 9 yang beralamat di jalan Gurila, yang memiliki ciri-ciri, perempuan, usia 17-21 tahun, memiliki keluarga utuh, tinggal di kos gang pairan no 7 dan no 9, anak pertama, anak paling terakhir, memiliki 3 atau 4 saudara kandung. Sampel pada penelitian ini

adalah seluruh dari jumlah yang ada di populasi yaitu 30 orang anak sulung dan 30 orang anak bungsu.

3. Metode Pengambilan Sampel

Tehnik sempling adalah teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Tehnik sempling yang yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala atau kuesioner.

1. Skala

Sugiyono, (2008) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur tersebut dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Selain itu skala digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
3. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”.

Ketiga karakteristik di atas oleh Cronbach (dalam Azwar, 1999) disebut sebagai ciri pengukuran terhadap performansi tipikal (*typical performance*), yaitu performansi yang menjadi karakter tipikal seseorang dan cenderung dimunculkan secara sadar atau tidak sadar dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi.

Skala ini disusun berdasarkan format skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)”.

Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban “S”, nilai dua untuk jawaban “TS”, nilai

satu untuk jawaban “STS”. Penilaian butir unfavourable bergerak dari nilai satu untuk jawaban ‘SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS”, dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

E. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian. Dengan demikian suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Arikunto. 2010

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen di katakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang

terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2010).

Untuk menguji tingkat validitas empiris instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian. Langkah ini bisa disebut dengan kegiatan uji coba (try-out) instrumen. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid. Untuk mengetahui ketepatan data ini di perlukan uji validitas.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2013) salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah Reliabel (reliable), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran, salahsatu formula konsistensi internal yang populer adalah formula koefisien alpha (α). Sebagaimana di tunjukkan oleh namanya, data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden. Untuk mengetahui berapa besar indeks reliabilitas skala di gunakan tehnik Alpha, dengan rumus sebagai berikut

$$r_{tt} = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan:

r_{tt} : Koefisien reliabilitas alat ukur

1 : Bilangan konstan

Mk_i : mean kuadrat interaksi antar item dengan subjek

Mk_s : mean kuadrat antara subjek

F. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini berupa analisa uji t-tes (Hadi, 1996) dengan maksud untuk melihat perbedaan interaksi sosial antara anak sulung dan anak bungsu di daerah pancing. Rumusnya adalah sebagai berikut (Hadi dan Parmadiningsih, 1997):

$$t_{test} = \frac{\bar{XA}_1 - \bar{XA}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(X^2A_1 + X^2A_2)}{NA_1 + NA_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{NA_1} + \frac{1}{NA_2} \right\}}}$$

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi III. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Azwar, S. 2013. *Sikap manusia teori pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset.
- Bransford, Jhon.D. 2003. *The best years Emosi anak Di Masa Remaja*. Jakarta: Penerbit Prestasi Pusta karya.
- Dewi, Valentino, 2013. *Hubungan Kelekatan orangtua-Remaja dengan Kemandirian*. Jurnal psikologi. Udaya. Fakultas Psikologi.
- Dhohiri, Taufik.R. Wartono. T. Dkk. 2007. *Sosiologi 1*. Penerbit Yudhistira.
- Fatimah, E. 2006. Psikologi Perkembangan: *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hadibroto, I. Alam, s. Dkk. 2003. *Misteri Prilaku Anak Sulung, Tengah, Bungsu dan Tunggal*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, S. 1996. *Metodologi Research*, Jilid 2. Yogyakarta: Yazsan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hurlock. *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Edisi, kelima.
- Hurlock. 1980. *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Edisi, kelima belas.
- Hermawan, 2006. *Perbedaan kemandirian antara anak sulung, tengah dan bungsu pada siswa siswi SMA Angkasa II Landasan Udara Medan*. Skripsi. Fakultas psikologi UMA.
- John, W. Satrok. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga. Jilid 2, edisi ke-11.
- Monks, F.J ,Knoers, A.M.P, Haditono. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006. Cetakan, keenambelas.
- Oktavika Renny. 2012. *Perbedaan interaksi sosial pada remaja di tinjau dari metode pembelajaran quantum learning dan tidak quantum learning di blangkejeren-NAD*. Skripsi. Fakultas psikologi UMA.
- Rahmadhani. 2009. *Perbedaan penyesuain sosial remaja ditinjau dari urutan kelahiran di MAN 3 Malang*. Skripsi. Unuversitas Negeri Malang.

- Rini. 2012. *Kemandirian Remaja Berdasarkan Urutan Kelahiran*. Jurnal pelopor pendidikan.
- Sarwono, S.W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda. Cetakan kedua.
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulanningrum. *Hubungan antara urutan kelahiran dalam keluarga dengan kecerdasan emosional pada remaja di SMA Muhammadiyah I Klaten*. Jurnal Psikologi.





LAMPIRAN A

Uji Validitas Aitem Dan Reliabilitas Data Uji

Coba

1. Uji Validitas Aitem dan Reliabilitas Skala

Interaksi Sosial

Reliability

Notes

Output Created		02-Mei-2015 11:56:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet13
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('INTERAKSI SOSIAL') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL MEANS. </pre>				
Resources	<table> <tr> <td data-bbox="612 1464 783 1491">Processor Time</td> <td data-bbox="1214 1464 1364 1491">00:00:00,015</td> </tr> <tr> <td data-bbox="612 1541 762 1568">Elapsed Time</td> <td data-bbox="1214 1541 1364 1568">00:00:00,015</td> </tr> </table>	Processor Time	00:00:00,015	Elapsed Time	00:00:00,015
Processor Time	00:00:00,015				
Elapsed Time	00:00:00,015				

Scale: INTERAKSI SOSIAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,945	,942	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2,9000	,85767	60
VAR00002	3,0500	,53441	60
VAR00003	2,9333	,89947	60
VAR00004	2,6500	,75521	60
VAR00005	2,9000	,54306	60

VAR00006	3,0333	,78041	60
VAR00007	3,1333	,72408	60
VAR00008	2,9667	,80183	60
VAR00009	2,9000	,57342	60
VAR00010	2,6500	,97120	60
VAR00011	2,8000	,77678	60
VAR00012	2,8500	,65935	60
VAR00013	2,6333	,75838	60
VAR00014	2,9500	,59447	60
VAR00015	2,8500	,57711	60
VAR00016	2,9333	,86095	60
VAR00017	3,0000	,71307	60
VAR00018	2,9333	,79972	60
VAR00019	2,9333	,89947	60
VAR00020	2,9000	,57342	60
VAR00021	3,0667	,60693	60
VAR00022	2,9833	,72467	60
VAR00023	2,6500	,51503	60
VAR00024	2,9500	,59447	60
VAR00025	3,0500	,72311	60
VAR00026	2,9000	,54306	60
VAR00027	3,0167	,53652	60
VAR00028	2,9167	,69603	60
VAR00029	3,0000	,48712	60

VAR00030	2,9333	,40617	60
VAR00031	2,8500	,63313	60
VAR00032	2,8167	,59636	60
VAR00033	2,9833	,72467	60
VAR00034	3,1333	,53573	60
VAR00035	2,8167	,70089	60
VAR00036	3,0167	,59636	60
VAR00037	3,0333	,68807	60
VAR00038	3,2500	,43667	60
VAR00039	2,9667	,80183	60
VAR00040	3,1000	,68147	60

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,933	2,633	3,250	,617	1,234	,018	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	114,4333	222,555	,566 .		,943
VAR00002	114,2833	237,190	,019 .		,946
VAR00003	114,4000	218,041	,713 .		,942
VAR00004	114,6833	222,932	,633 .		,943
VAR00005	114,4333	229,368	,494 .		,944
VAR00006	114,3000	222,146	,646 .		,942
VAR00007	114,2000	222,366	,690 .		,942
VAR00008	114,3667	222,134	,628 .		,943
VAR00009	114,4333	228,453	,519 .		,944
VAR00010	114,6833	217,576	,672 .		,942
VAR00011	114,5333	222,931	,614 .		,943
VAR00012	114,4833	227,915	,474 .		,944
VAR00013	114,7000	224,586	,555 .		,943
VAR00014	114,3833	229,291	,452 .		,944
VAR00015	114,4833	234,017	,195 .		,945
VAR00016	114,4000	221,058	,624 .		,943
VAR00017	114,3333	221,006	,767 .		,942
VAR00018	114,4000	225,939	,466 .		,944
VAR00019	114,4000	218,041	,713 .		,942
VAR00020	114,4333	229,877	,436 .		,944
VAR00021	114,2667	225,080	,677 .		,942

VAR00022	114,3500	223,791	,621	,943
VAR00023	114,6833	232,695	,307	,945
VAR00024	114,3833	228,342	,506	,944
VAR00025	114,2833	224,851	,572	,943
VAR00026	114,4333	229,368	,494	,944
VAR00027	114,3167	231,983	,337	,945
VAR00028	114,4167	225,806	,549	,943
VAR00029	114,3333	231,243	,426	,944
VAR00030	114,4000	232,753	,393	,944
VAR00031	114,4833	229,169	,429	,944
VAR00032	114,5167	229,135	,459	,944
VAR00033	114,3500	225,079	,560	,943
VAR00034	114,2000	226,603	,675	,943
VAR00035	114,5167	225,678	,552	,943
VAR00036	114,3167	226,627	,602	,943
VAR00037	114,3000	222,214	,736	,942
VAR00038	114,0833	234,891	,202	,945
VAR00039	114,3667	222,134	,628	,943
VAR00040	114,2333	229,741	,367	,945

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
117,3333	237,785	15,42029	40

NO	NAMA	NO. ITEM																																			TOTAL	KODE									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			36	37							
1		3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	95	1					
2		4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	1	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	1		
3		3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	1		
4		3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	1		
5		4	3	2	3	3	2	4	3	1	3	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	1			
6		3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	1		
7		2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	91	1			
8		2	1	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	85	1			
9		3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	1		
10		3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	1		
11		1	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	1		
12		3	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	88	1		
13		2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	1		
14		2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	91	1			
15		3	2	1	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	1			
16		2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	1		
17		2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	1		
18		3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	1		
19		3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98	1		
20		2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	1		
21		1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	1		
22		2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	1	
23		1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	1		
24		3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	1	
25		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101	1	
26		1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	1	
27		3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	1
28		3	3	3	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	1
29		2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	89	1	
30		2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	92	1
																																													2856		

No	anakreakhir (bungsu)																																					TOTAL	KODE		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37				
1	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	128	2
2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	120	2
3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	131	2	
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	108	2	
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	2	
6	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	109	2	
7	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	117	2		
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	120	2		
9	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	128	2		
10	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	111	2		
11	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	118	2		
12	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	118	2		
13	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	114	2		
14	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	116	2	
15	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	112	2	
16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	128	2	
17	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	121	2		
18	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	120	2		
19	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	119	2		
20	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	112	2	
21	3	4	2	3	3	3	2	3	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	122	2		
22	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	118	2		
23	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	125	2	
24	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	130	2		
25	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	105	2		
26	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	135	2		
27	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	132	2		
28	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	120	2	
29	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	143	2	
30	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	119	2		
																																						3635			



LAMPIRAN B

Uji Normalitas

NPar Tests

Notes

Output Created		02-Mei-2015 11:38:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet11
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=VAR00001 /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,000
	Number of Cases Allowed ^a	196608

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
INTERAKSI SOSIAL	60	108,1833	15,18975	85,00	143,00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		INTERAKSI SOSIAL
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	108,1833
	Std. Deviation	15,18975
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,091
Kolmogorov-Smirnov Z		,831
Asymp. Sig. (2-tailed)		,495

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Explore

Notes

Output Created		02-Mei-2015 11:38:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet11
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		<pre> EXAMINE VARIABLES=VAR00001 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT /COMPARE VARIABLES /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,764

Notes

Output Created		02-Mei-2015 11:38:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet11
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		<pre> EXAMINE VARIABLES=VAR00001 /PLOT BOXPLOT STEMLEAF HISTOGRAM NPLOT /COMPARE VARIABLES /STATISTICS DESCRIPTIVES /CINTERVAL 95 /MISSING LISTWISE /NOTOTAL. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,764
	Elapsed Time	00:00:00,764

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
INTERAKSI SOSIAL	60	100,0%	0	,0%	60	100,0%

Descriptives

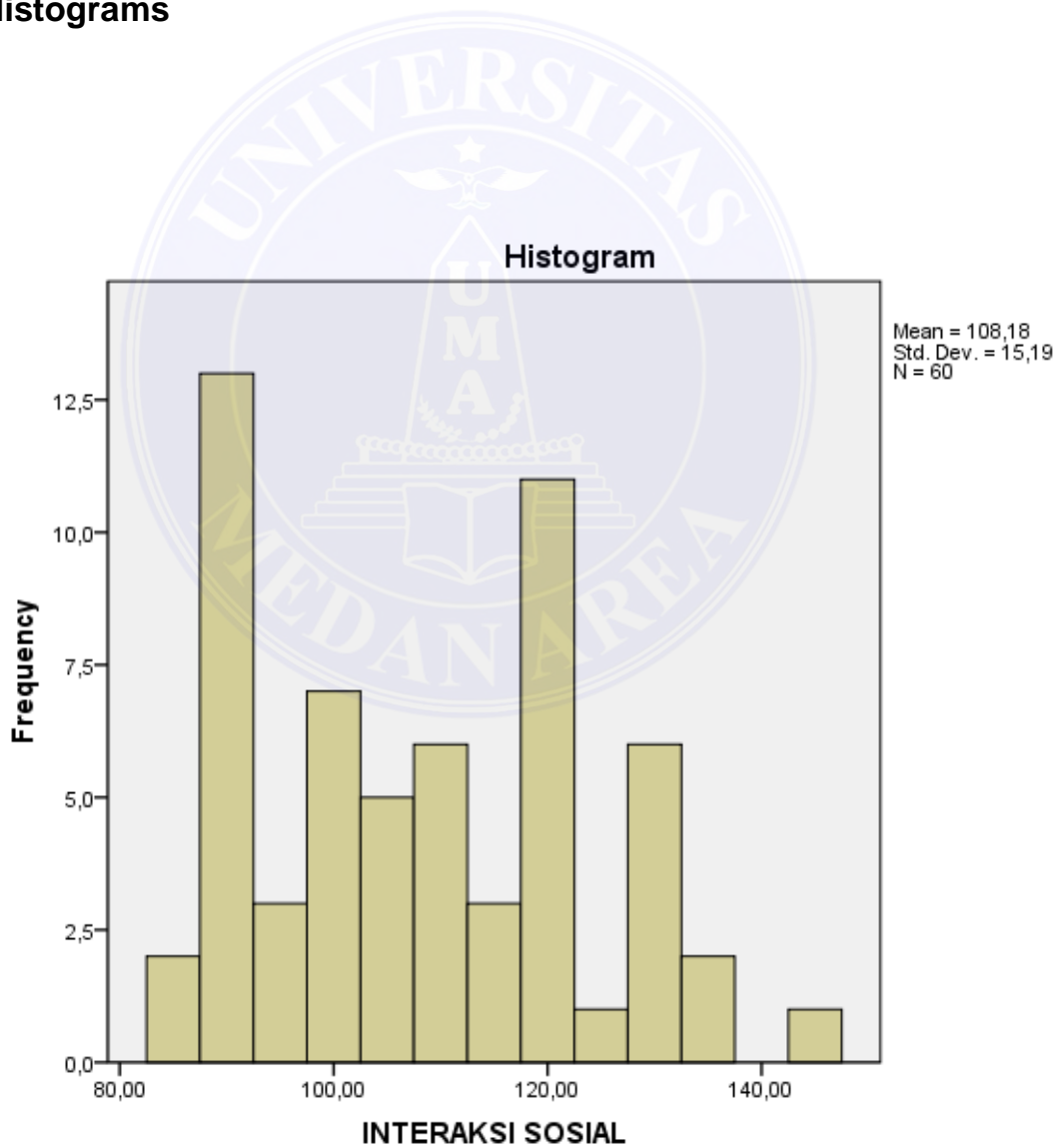
		Statistic	Std. Error
INTERAKSI SOSIAL	Mean	108,1833	1,96099
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	104,2594	
	Upper Bound	112,1073	
	5% Trimmed Mean	107,7593	
	Median	107,5000	
	Variance	230,729	
	Std. Deviation	15,18975	
	Minimum	85,00	
	Maximum	143,00	
	Range	58,00	
	Interquartile Range	27,50	
	Skewness	,284	,309
	Kurtosis	-,994	,608

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
INTERAKSI SOSIAL	,107	60	,083	,950	60	,015

a. Lilliefors Significance Correction

Histograms



Stem-and-Leaf Plots

INTERAKSI SOSIAL Stem-and-Leaf Plot

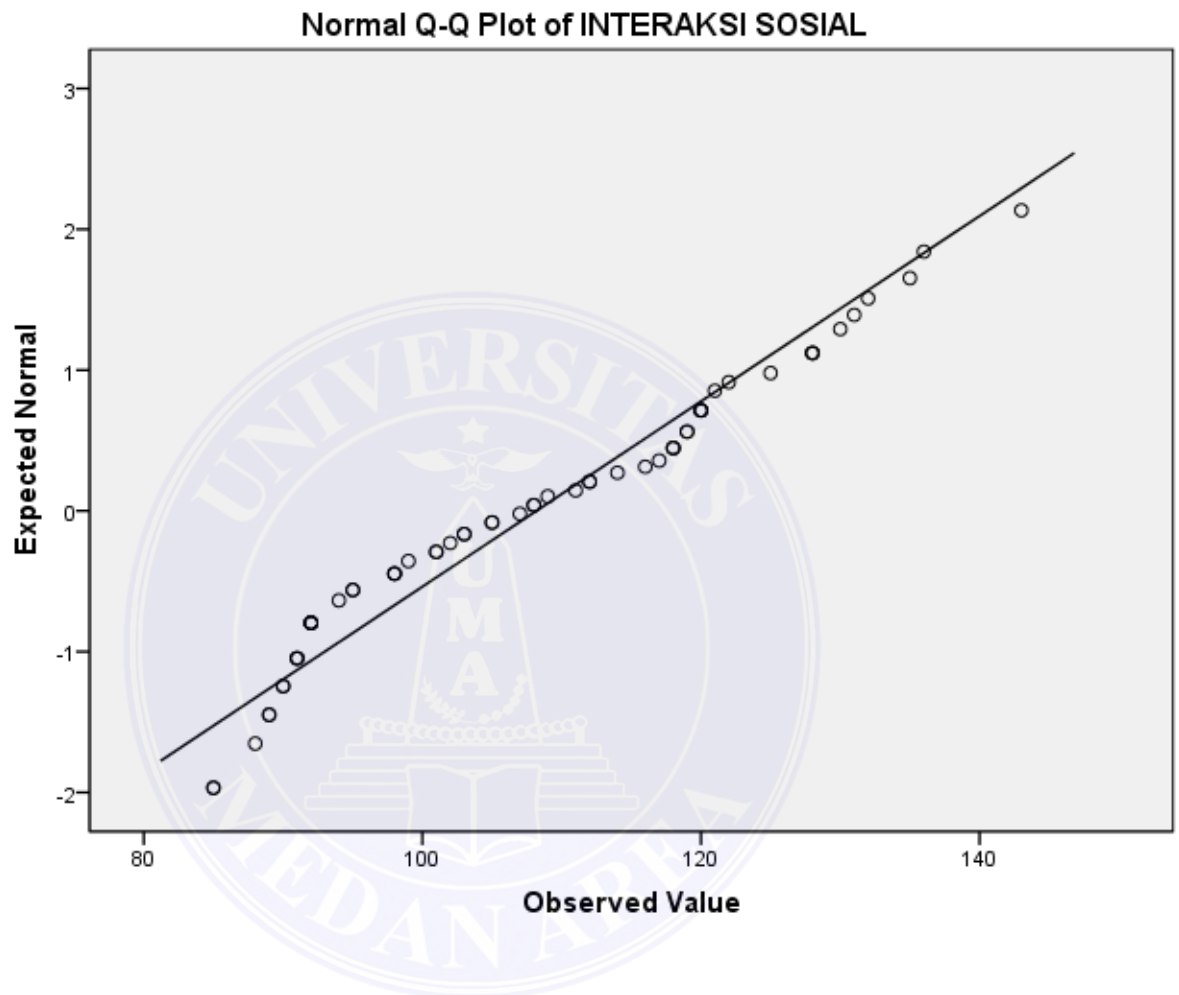
Frequency Stem & Leaf

5,00	8 . 55899
17,00	9 . 00111222224558889
11,00	10 . 11233557889
11,00	11 . 12246788899
10,00	12 . 0000125888
5,00	13 . 01256
1,00	14 . 3

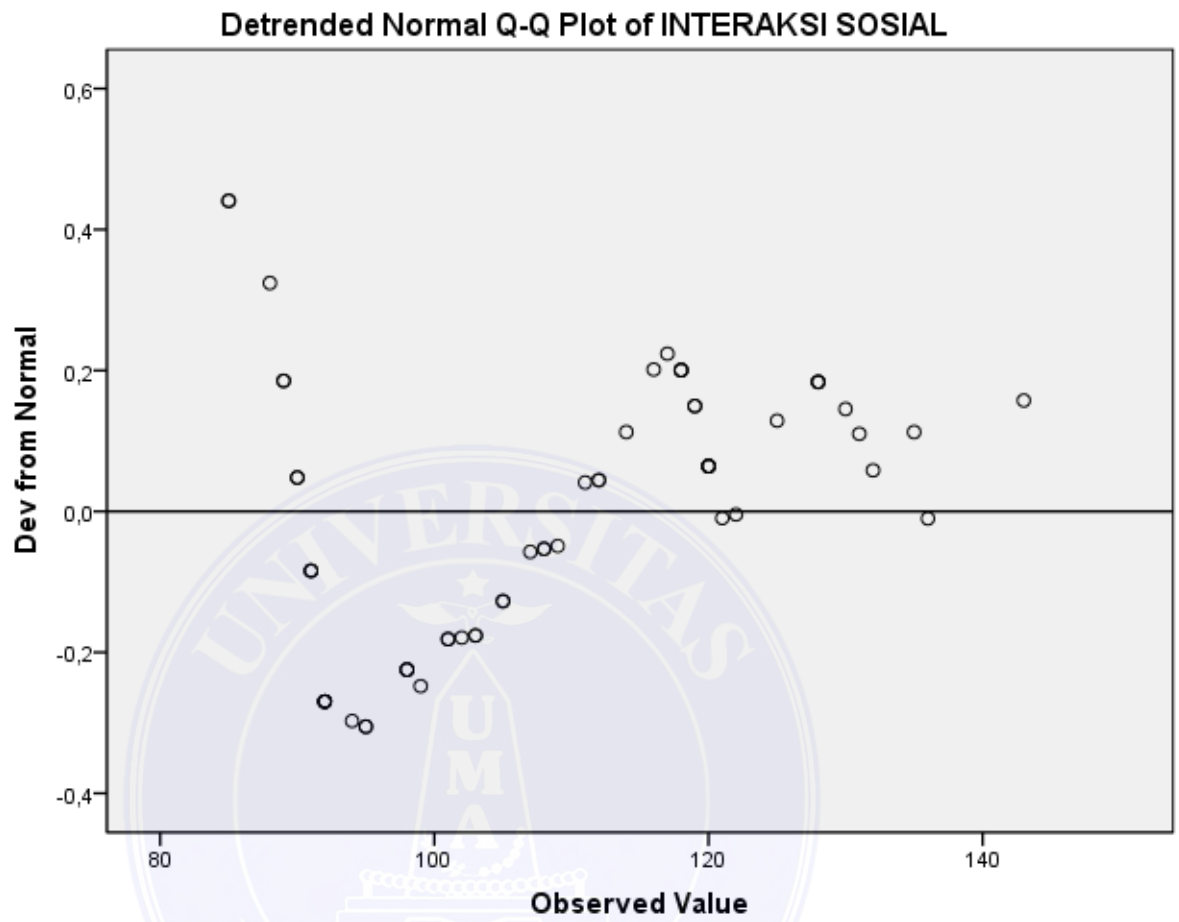
Stem width: 10,00

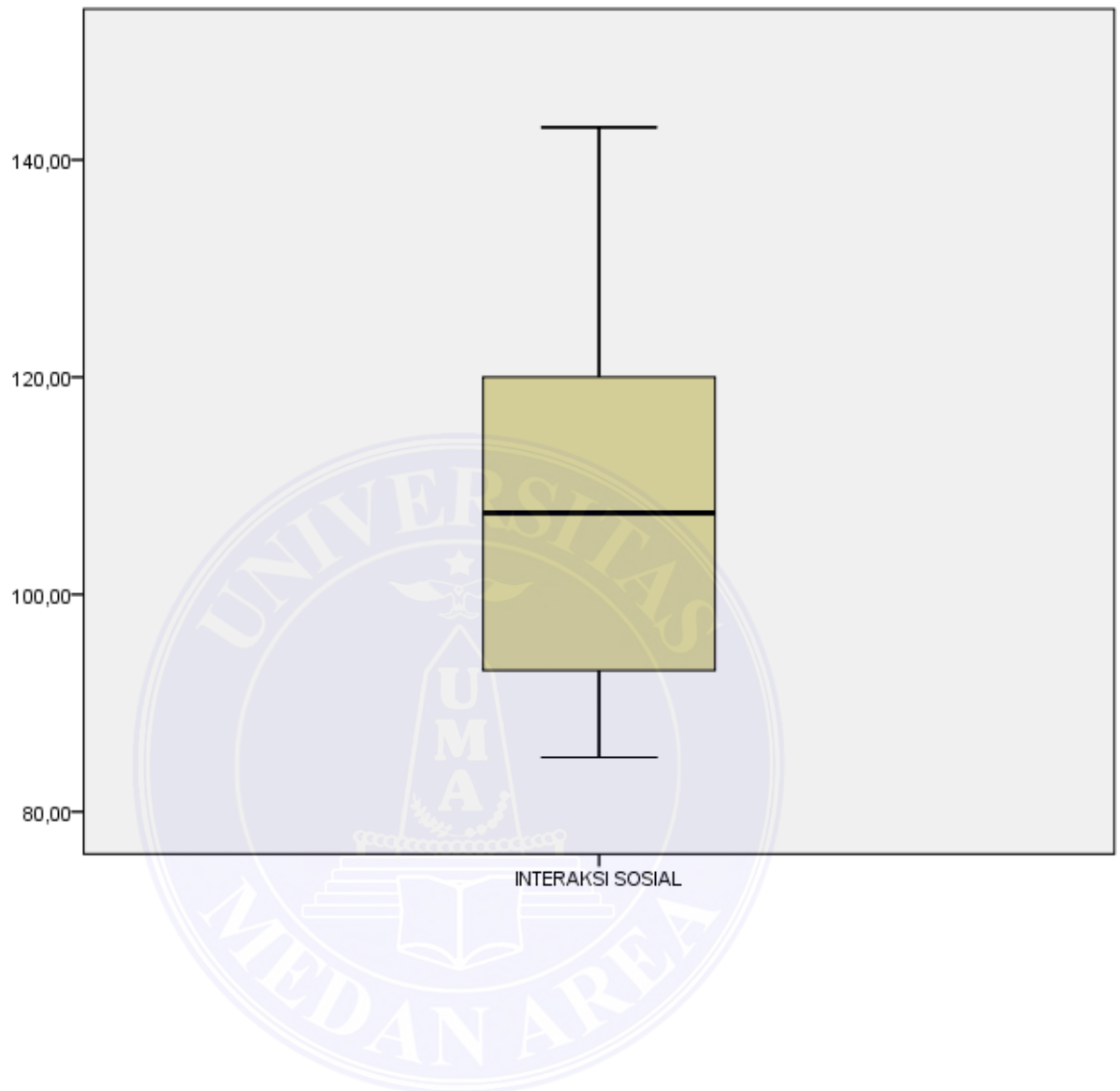
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plots



Detrended Normal Q-Q Plots







LAMPIRAN C

Analisis Data Penelitian

1. Uji Homogenitas
2. Uji Independent T-Test

Oneway

Notes

Output Created		02-Mei-2015 11:45:00
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet12
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		<pre> ONEWAY VAR00001 BY VAR00002 /STATISTICS DESCRIPTIVES HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,016
	Elapsed Time	00:00:00,016

Descriptives

INTERAKSI SOSIAL

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
ANAK SULUNG	30	95,2000	6,34850	1,15907
ANAK BUNGSU	30	121,1667	8,96385	1,63657
Total	60	108,1833	15,18975	1,96099

Descriptives

INTERAKSI SOSIAL

	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
	Lower Bound	Upper Bound		
ANAK SULUNG	92,8294	97,5706	85,00	108,00
ANAK BUNGSU	117,8195	124,5138	105,00	143,00
Total	104,2594	112,1073	85,00	143,00

Test of Homogeneity of Variances

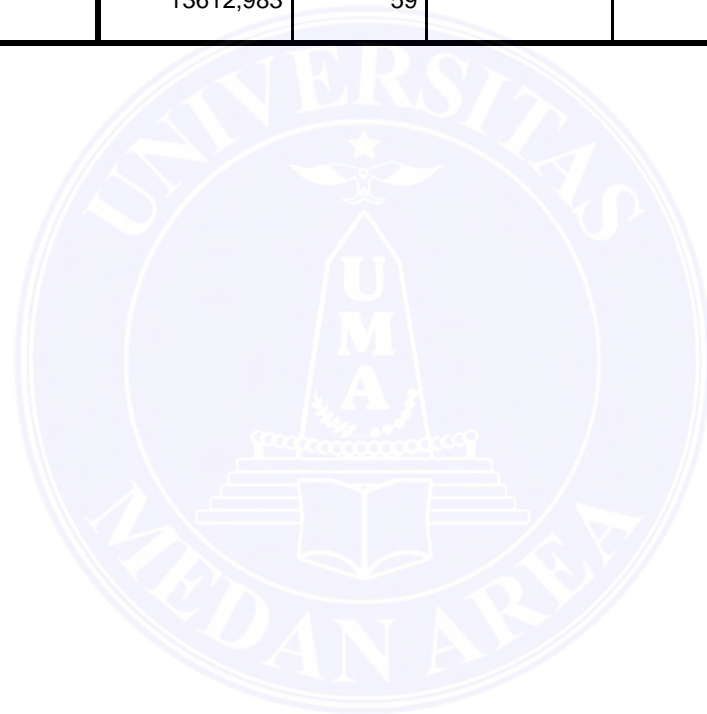
INTERAKSI SOSIAL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,015	1	58	,161

ANOVA

INTERAKSI SOSIAL

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10114,017	1	10114,017	167,653	,000
Within Groups	3498,967	58	60,327		
Total	13612,983	59			



T-Test

Notes

Output Created		02-Mei-2015 11:42:01
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet11
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax		<p>T-TEST</p> <p>/TESTVAL=0</p> <p>/MISSING=ANALYSIS</p> <p>/VARIABLES=VAR00002 VAR00003</p> <p>/CRITERIA=CI(.95).</p>
Resources	Processor Time	00:00:00,000
	Elapsed Time	00:00:00,000

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ANAK SULUNG	30	95,2000	6,34850	1,15907
ANAK BUNGSU	30	121,1667	8,96385	1,63657

One-Sample Test

	Test Value = 0			
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ANAK SULUNG	82,135	29	,000	95,20000
ANAK BUNGSU	74,037	29	,000	121,16667

One-Sample Test

	Test Value = 0	
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	Upper
ANAK SULUNG	92,8294	97,5706
ANAK BUNGSU	117,8195	124,5138



LAMPIRAN D
Skala Interaksi Sosial

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri anda :

1. Nama (Inisial) :
2. Usia :
3. Urutan kelahiran :
4. Berapa bersaudara :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini sangat di sajikan beberapa pernyataan ke dalam dua bentuk skala ukur. Saudara/saudari di minta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang di ajukan

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang di ajukan

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang di ajukan

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang di ajukan

Saudara/saudari hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

Saya hanya suka bergaul dengan orang-orang yang kaya saja

SS S TS STS

Tanda silang (X) merupakan seseorang ia merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang di ajukan

SELAMAT BEKERJA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya bicara, saya selalu memperhatikan lawan bicara saya.	SS	S	TS	STS
2.	Ketika ada yang bertanya pada saya, maka saya akan menjawabnya.	SS	S	TS	STS
3.	Jika ada yang menyapa saya, maka saya pura-pura tidak tau.	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak suka mendengar cerita teman saya	SS	S	TS	STS
5.	Ketika berbicara saya akan fokus pada lawan bicara saya.	SS	S	TS	STS
6.	Saya senang menyapa teman saya	SS	S	TS	STS
7.	Ketika bertemu orang yang saya kenal saya selalu tersenyum	SS	S	TS	STS
8.	Saya lebih senang jika tidak ada yang menyapa saya.	SS	S	TS	STS
9.	Saya merasa keberatan jika harus menyapa teman duluan.	SS	S	TS	STS
10.	Saya selalu menjawab teman yang menyapa saya	SS	S	TS	STS
11.	Jika ada teman yang bertanya saya akan langsung menjawabnya	SS	S	TS	STS
12.	Jika saya bertemu teman di jalan, maka saya akan diam saja.	SS	S	TS	STS
13.	Saya tidak suka menyapa orang di jalan.	SS	S	TS	STS
14.	Saya akan menyapa semua orang yang saya kenal.	SS	S	TS	STS
15.	Saya lebih senang diam, daripada menyapa teman.	SS	S	TS	STS
16.	Saya merasa senang, jika ada teman yang menyapa saya	SS	S	TS	STS
17.	Saya selalu menyapa semua teman saya dengan senag hati	SS	S	TS	STS

18.	Banyak teman hanya menimbulkan banyak masalah.	SS	S	TS	STS
19.	Saya tidak pernah mengalami kesulitan di dalam kelompok	SS	S	TS	STS
20.	Saya selalu mengikuti peraturan di dalam kelompok.	SS	S	TS	STS
21.	Ketika bertemu dengan orang yang lebih tua dari saya, maka saya akan menyapanya.	SS	S	TS	STS
22.	Saya menghormati orang yang lebih tua, maka saya menyapanya.	SS	S	TS	STS
23.	Saya ingin kelompok mengikuti saya.	SS	S	TS	STS
24.	Saya lebih suka sendiri dari pada berkelompok	SS	S	TS	STS
25.	Saya berteman dengan siapa saja.	SS	S	TS	STS
26.	Dengan memiliki banyak teman, saya memperoleh keuntungan	SS	S	TS	STS
27.	Saya lebih suka menyendiri dari pada bersama teman.	SS	S	TS	STS
28.	Saya suka memilih-milih teman	SS	S	TS	STS
29.	Saya bisa menyesuaikan diri di dalam kelompok	SS	S	TS	STS
30.	Saya selalu berperan baik di dalam kelompok	SS	S	TS	STS
31.	Ketika bicara saya tidak berani menatap lawan bicara saya.	SS	S	TS	STS
32.	Ketika berbicara saya tidak bisa fokus pada satu orang saja.	SS	S	TS	STS
33.	Saya senang berhubungan dengan banyak orang.	SS	S	TS	STS
34.	Saya hanya menyapa, jika ada yang menyapa duluan.	SS	S	TS	STS
35.	Jika bertemu orang yang saya kenal. Saya berpura-pura tidak melihatnya.	SS	S	TS	STS
36.	Saya mempunyai banyak teman	SS	S	TS	STS
37.	Saya tidak pernah sependapat dengan kelompok saya	SS	S	TS	STS
38.	Saya merasa berat jika harus mengikuti peraturan	SS	S	TS	STS

	kelompok				
39.	Saya siap menjadi seorang teman walaupun dalam keadaan susah	SS	S	TS	STS
40.	Saya merasa cemas jika mempunyai banyak teman	SS	S	TS	STS





**KEPALA LINGKUNGAN IV
KELURAHAN SEI KERA HILIR - I
KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN**
JL. GURILLA GG. AMA NO. 3 MEDAN

SURAT KETERANGA

Nomor : 04/SKH-I/IV/04/2015

Kepala Lingkungan IV Kelurahan Sei Kera Hilir-I, Kecamatan Medan Perjuangan dengan ini menerangkan :

Nama : HAFIDAYANI
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
NPM : 11308010001
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Surat Keterangan ini di berikan kepadanya untuk :

Menerangkan bahwa nama yang tersebut telah melakukan penelitian di Rumah Kos Gg Paeran No 7 dan No 9 dengan Judul "Perbedaan Iteraksi Sosial Antara Anak Sulung dan Anak Bungsu" Jl. Gurilla Gg Paeran Lingkungan IV Kelurahan Sei Kera Hilir-I

Surat Keterangan ini guna untuk menyusun Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini di berikan kepada : Hafidayani sebagai berikut :

Medan, 20 April 2015
KEPALA LINGKUNGAN IV
KELURAHAN SEI KERA HILIR-I
KEC. MEDAN PERJUANGAN


ABDUL KHALIK LUBIS

 UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jalan Perjuangan No. 100 Medan
Telp. (061) 4511111 Fax. (061) 4511111
Website: www.umma.ac.id

Nomor : 523 / FCB.P / 111 -
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 11 Januari 2018

**Yth, Kepala Lingkungan IV Kelurahan Sei Kera II (1)
Kecamatan Medan Perjuangan
Di -
Tempat**

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Hafidayani
NPM	: 11.860.0092
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di *Rumah Kos Gang Pairan No. 7 dan 9 Jalan Gurita* guna penyusunan skripsi yang berjudul: *"Perbedaan Interaksi Sosial Antara Anak Sulung Dan Anak Bungsu"*

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat **Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Lingkungan Kerja yang Bapak pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bid. Akademik,
Zahid Badiman, S.Psi, M.Psi

Tembusan :
Mahasiswa Ybs